Jurnal Obsesi 2022

by Miftakhul Jannah

Submission date: 09-Apr-2022 01:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 1805521066
File name: 09042022_Jurnal_Obsesi_Analisis_Kecemasan.docx (61.86K)
Word count: 2878
Character count: 18339

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Kecemasan Ibu Terhadap Aktivitas Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19

Miftakhul Jannah[1]✉ , Ivania Ardiningrum[2], Hadiatus Sholiha[3]

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Surabaya
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecemasan orang tua terhadap aktivitas fisik motorik anak selama pembelajaran *daring* di masa pandemic Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui level kecemasan ibu terhadap aktivitas fisik motorik anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun, kategori usia berkisar dari 21 – 38 tahun (rerata 29,32 tahun), sedang mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 serta tidak diwakilkan kepada siapapun. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Generalised Anxiety Disorder Assessment-7* (GAD-7) versi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan 30% ibu memiliki kecemasan pada level sedang, dan 70% memiliki kecemasan pada level tinggi. Level Kecemasan yang muncul pada ibu diakibatkan kurangnya kesiapan dan pemahaman ibu dalam pengembangan aktivitas fisik motorik anak usia dini sekaligus adaptasi terhadap situasi baru yang dialaminya.

Kata Kunci: *Kecemasan, pengasuhan ibu, fisik motorik, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was motivated by parental anxiety about children's motoric physical activity during online learning during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the level of mother's anxiety about motoric physical activity in early childhood during the Covid-19 pandemic. The research approach used is quantitative with descriptive type. The research subjects are mothers who have children aged 4-5 years, age categories range from 21 - 38 years (mean 29.32 years), are accompanying children in distance learning during the Covid-19 pandemic and are not represented to anyone. The instrument used in this study was the Indonesian version of the Generalized Anxiety Disorder Assessment-7 (GAD-7). The results showed that 30% of mothers had moderate level of anxiety, and 70% had high level of anxiety. The level of anxiety that arises in mothers is caused by a lack of readiness and understanding of mothers in the development of motoric physical activity in early childhood as well as adaptation to new situations their experience.

Keywords: *Anxiety, mothering, physical motoric, early childhood.*

Copyright (c) 2022 Miftakhul Jannah, Ivania Ardiningrum .

✉ Corresponding author : Miftakhul Jannah
Email Address : miftakhuljannah@unesa.ac.id
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini merupakan jenis virus yang memberikan gejala pada pernafasan. Covid-19 menyebar melalui droplet saluran pernafasan dan *body contact* (kontak tubuh) dengan penderita. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya di bulan maret. Penyebaran yang cepat dan ganasnya virus ini membuat pemerintah melakukan protokol pencegahan dan pengendalian infeksi pada virus Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari (Jin dkk., 2020). Sehingga memunculkan kebijakan baru dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga jarak, tidak berkerumun, mencuci tangan, dan selalu memakai masker.

Pandemi Covid-19 yang menyebar hingga seluruh dunia menyebabkan berbagai kegiatan menjadi terhambat seperti kegiatan pendidikan di sekolah atau universitas, olahraga, perekonomian dan lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada beberapa sektor pekerjaan yang mengharuskan karyawannya bekerja dari rumah (*work from home)*. Sektor pendidikan juga tidak terlepas dari dampak penyebaran virus Covid-19, untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Nugraha dkk., 2020).

Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, mengharuskan kepada semua jenjang pendidikan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (*daring*).

PAUD dan TK merupakan salah satu sektor pendidikan yang terdampak pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan juga membutuhkan pembiasaan serta penyesuaian diri bagi guru maupun siswa. Pembaruan sistematika dalam proses belajar mengajar menyebabkan semua pihak terlibat baik guru, orang tua, dan siswa untuk saling bekerja sama dalam keberlangsungan pembelajaran sehingga dapat terbentuk pembelajaran yang efektif (Harahap dkk., 2021).

Adapun masalah yang sering terjadi selama pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran *daring* seperti terbatasanya kuota dan sulitnya sinyal di beberapa daerah tertentu. Pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan kontak secara langsung antara guru dan siswa namun dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dengan bantuan teknologi (Pramana, 2020). Hal tersebut menimbulkan kebingungan khususnya peserta didik pada pendidikan Anak Usia Dini.

Mustafaoğlu dkk (2018) menyatakan bahwa anak usia dini belum pantas menggunakan perangkat teknologi dengan durasi dan frekuensi yang tinggi, hal tersebut dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan dan perkembangan anak. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara *daring* menjadi salah satu pemicu beberapa anak usia dini mengalami kebosanan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (Maulana dkk., 2020).

Sementara itu, tingginya intensitas menatap layar laptop dan Hp selama pemebelajaran *daring* membuat peserta didik mulai malas untuk berolahraga terutama dalam menjalani aktivitas fisik. Aktivitas fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan anak. Welis & Sazeli (2013) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dapat memperbaiki psikologis anak untuk menurunkan rasa bosan, kecemasan, dan stress. Namun berkurangnya aktivitas fisik motorik pada anak saat pembelajaran di rumah dapat meningkatkan obesitas dan menurunnya kesehatan mental.

Dampak dari pandemi covid-19 dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berdampak pada guru dan siswa saja, namun orang tua atau wali murid juga terkena dampak yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya dinamika pendidikan yang berubah sehingga berpengaruh pada kualitas pendidikan yang dilakukan (Astini, 2020).

Sejak diberlakukannya pembelajaran *daring*, secara tidak langsung tanggung jawab pembelajaran anak sepenuhnya dipegang oleh orang tua. Sehingga peran orang tua terutama ibu dalam proses pedidikan dan pembelajaran anak menjadi hal yang perlu diperhatikan saat ini. Karena pada kenyataannya bagi sebagaian ibu belum memiliki kesiapan dan pemahaman

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

yang memadai dalam kegiatan belajar di rumah (Harahap dkk., 2021). Sebagian orang tua juga memiliki keterbatasan seperti latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang rendah (Aprilia dkk., 2022), ataupun minimnya waktu dalam mendampingi anak. Hal ini membuat ibu yang tidak memiliki kesiapan dan kurang memiliki pemahaman akan mengalami kesulitan dalam mendampingi anak saat kegiatan *daring* (Sholiha & Jannah, 2021).

Situasi yang terjadi pada ibu selama melakukan pendampingan dapat menyebabkan munculnya kecemasan dalam diri. Hal tersebut menjadi situasi baru bagi individu terutama ibu dari anak usia dini. Rohayani (2020) menyatakan bahwa orang tua mengalami dampak akibat pandemi Covid-19 seperti mengalami kejenuhan, stress, hingga kecemasan berlebih. Hal tersebut terjadi karena orang tua juga harus mengerti bagaimana cara agar anak tidak merasa bosan selama melakukan *daring*. Selain itu orang tua juga harus membantu anak agar tidak mengalami gangguan psikososial akibat adanya pembatasan dalam aktivitas fisik lainnya.

Kecemasan merupakan emosi negatif yang ditandai dengan firasat serta ketegangan somatik sehingga jantung berdebar kencang, kesulitan bernafas, dan berkeringat (Schwartz, 2000). Kecemasan sering kali menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran pada individu yang mengalami. Stuart (2006) menyatakan bahwa kecemasan atau *axiety* merupakan bentuk kekhawatiran yang tidak jelas dan perasaan tidak pasti. Kecemasan sering kali ditandai dengan perasaan tegang, khawatir serta respon fisik berupa naiknya tekanan darah (Fitria & Ifdil, 2020).

Menurut Stuart (2006) terdapat tiga aspek dalam kecemasan yaitu (1) aspek kognitif, adanya gangguan dalam perhatian, konsentrasi buruk, pelupa, kreativitas dan produktivitas menurun, takut pada gambaran visual, kilas balik, hingga mimpi buruk, (2) efektif, yaitu individu menjadi mudah terganggu, tidak sabaran, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, khawatiran, mati rasa, dan rasa bersalah, (3) perilaku, menunjukkan sikap gelisah, keteganan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada terhadap suatu hal.

Kecemasan muncul selalu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penyebab munculnya kecemasan menurut Spitzer dkk (2006) antara lain faktor fisiologis yaitu tidak seimbangnya zat dalam otak dan genetik. Faktor lingkungan dan psikologis yaitu trauma, stress, dan model perilaku kognitif. Selain itu kecemasan juga ditandai dengan adanya gejala pada kognitif, fisik, dan perilaku (Nevid dkk., 2005). Gejala kognitif ditandai dengan kekhawatiran pada sesuatu, berpikir bahwa hal buruk akan terjadi, merasa tidak aman baik dari seseorang maupun peristiwa, perasaan bingung dan takut jika sendirian. Gejala fisik ditandai dengan tubuh gemetar, jantung berdebar kencang, kringat dingin, nafas tidak beraturan, pusing, mual, gugup, lemas bahkan diare. Sedangkan gejala perilaku ditandai dengan perilaku menghindar yang menyebabkan tugas tidak terselesaikan, perilaku ketergantungan atau bahkan perilaku terguncang.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis kecemasan ibu terhadap aktivitas fisik motorik anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data-data penelitian yang dikumpulkan berupa angka serta dianalisis dengan mengunakan uji statistik yang hasilnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian (Jannah, 2018). Populasi penelitian adalah ibu dari anak usia 4-5 di PAUD X sejumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun karakteristik sampel penelitian adalah (1) ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun; (2) sedang mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemik Covid-19 serta tidak diwakilkan kepada siapapun. Jumlah sampel pada

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

penelitian ini adalah 50 orang. Rentang usia sampel berkisar dari 21 – 38 tahun (rerata 29,32 tahun). Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *Generalised Anxiety Disorder Assessment-7* (GAD-7) versi bahasa Indonesia. Adaptasi instrumen dimulai dengan meminta ijin kepada pembuat Instrumen. Pembuat instrument merekomendasikan GAD-7 versi Bahasa Indonesia. Peneliti merasa perlu mengadaptasi disesuaikan dengan kondisi dan *setting* penelitian. Instrumen hasil adaptasi dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dengan spearman menunjukkan angka rentang 0,3 – 0,5. Hasil tersebut r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > 0,3), bermakna bahwa seluruh aitem valid. Hasil uji reliabilitas yakni nilai Alpha Cronbach = 0.78. Dapat dikatakan bahwa intrumen dinyatakan reliabel. GAD-7 memiliki 7 aitem dengan alternatif pilihan 0 – 3. Hasil reponden dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu rendah skor 0-6, sedang yaitu skor 7-13, dan tinggi dengan skor 14-21. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Hasilnya berupa gambaran subjek berbasis data angka (Jannah, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 26 for windows*, diperoleh hasil analisa data statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Format Tabel

SKOR	FREKUENSI	KATEGORI	PROSENTASE	TOTAL
12	4	Sedang	8	30
13	11	Sedang	22	
14	15	Tinggi	30	70
15	14	Tinggi	28	
16	6	Tinggi	12	
TOTAL	50		100	100

Berdasrkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan yang dialami pada ibu dari anak usia dini berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu dari anak usia dini mengalami kecemasan terhadap aktivitas fisik motorik akibat dampak dari Covid-19. Kecemasan yang muncul pada ibu diakibatkan kurangnya kesiapan dan pemahaman ibu terhadap situasi baru yang dialaminya. Kecemasan yang dialami ibu sering kali menimbulkan perilaku mudah marah, sensitif, serta pemikiran negatif terhadap kemampuan anak. Kecemasan yang dialami ibu dari anak usia dini merupakan gangguan kecemasan umum. Kecemasan tersebut terjadi secara terus menerus terhadap banyak hal serta memiliki kekhawatiran yang berlebih dan tidak realistis terhadap suatu hal (Jannah, 2019; Spitzer dkk., 2006).

Faktor pemicu kecemasan pada ibu dari anak usia dini dan sedang mendampingi anak dalam pembelajaran *daring* adalah berubahnya suasana dan kondisi secara drastis. Kondisi yang menuntut ibu dan semua individu untuk dapat beradaptasi dengan hal baru selama pandemi Covid-19. Perubahan sistem dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Aspek pendidikan mengalami perubahan pada sistem kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di sekolah kini menjadi *daring* dan tanggung jawab diserahkan penuh pada orang tua di rumah terutama ibu yang memiliki anak usia dini.

Peran ibu tidak hanya sebagai istri yang bertugas mendampingi suami, mengurus rumah, melainkan juga mendidik anak-anaknya (Purbasari, Putri, & Lestari, 2015). Peran yang begitu banyak dibebankan menjadikan ibu semakin merasa tertekan dan memikirkan banyak hal. Sehingga ibu sering kali mengkhawatirkan sesuatu yang belum tentu terjadi, salah satunya pendidikan anak. Perasaan khawatir ibu terhadap pendidikan anaknya menyebabkan beberapa ibu mengalami kecemasan yang tinggi.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kecemasan pada ibu, yaitu faktor lingkungan dan faktor fisiologis (Spitzer dkk., 2006). Faktor fisiologis yaitu kondisi dimana individu sering mengalami pusing, jantung berdebar kencang, merasa gelisah, bahkan ada yang merasakan mual dan sakit perut (Jannah, 2019)

Dampak lain yang dihasilkan akibat kecemasan yang dialami subjek adalah salah satunya ketidak seimbangan peran yang dilakukan yaitu peran sebagai ibu dan peran sebagai seorang istri. Peran ibu dalam pendidikan anak lebih bsesar daripada peran seorang ayah (Gade, 2012). Karena waktu yang digunakan oleh ayah lebih banyak dihabiskan untuk bekerja mencari nafkah. Namun, selama masa pandemi ini semua pekerja baik pabrik, warung maupun tempat kerja lainnya mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak banyak yang melakukan pengurangan karyawan yang membuat sebagian orang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan beberapa ibu mulai memikirkan dan mengkhawatirkan banyak hal, baik perekenomian hingga pendidikan anak.

Ibu juga sering kali merasa lelah dengan perilaku anak ketika pembelajaran *daring* berlangsung. Hal tersebut terjadi karena anak-anak mudah merasa bosan, tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau mengerjakan tugas maupun melakukan pembelajaran di rumah. Selain itu, waktu anak lebih banyak dihabiskan bermain daripada belajar karena mereka menganggap bahwa sekolah libur karena tidak adanya kegiatan pergi ke sekolah, meskipun sudah di jelaskan terkait kondisi terkini yang menyebabkan mereka belajar jarak jauh. Namun tidak sedikit anak yang masih belum mengerti, hal ini disebabkan karena usia anak yang masih terlalu dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa usia ibu juga berpengaruh terhadap munculnya kecemasan. Pada penelitian ini, ibu dengan kategori dewasa awal cenderung masih terus mengalami perubahan kepribadian hingga usia dewasa akhir. Perubahan tersebut terjadi disebabkan akibat peristiwa besar yang terjadi dalam hidup individu yang mengharuskan setiap individu berupaya menyelesaikan setiap peristiwa yang terjadi (Setiawati dkk., 2018). Ibu dengan kategori usia dewasa muda dapat dikatakan belum memiliki kepribadian yang konsisten dalam bersikap yang menyebabkan pengaruh pada sistem kognitif ibu sehingga memunculkan kecemasan.

Selain itu kondisi pembelajaran yang dipengaruhi oleh penentuan metode, terbatasnya ruang gerak dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang kreatif dan kurang tepat menjadi penghambat proses pembelajaran fisik motoric yang dilakukan secara daring (Mansyur, 2020). Hal tersebut membuat orang tua khususnya ibu tidak hanya memberikan pengawasan ekstra terhadap anak tetapi juga membantu anak belajar untuk memahami materi dan meredam kejenuhan selama pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 orang, dapat diketahui bahwa 70% ibu dari anak usia dini mengalami kecemasan pada level tinggi, dan 30% berada pada level sedang pada saat Covid-19. Kecemasan yang muncul pada ibu diakibatkan kurangnya kesiapan dan pemahaman ibu terhadap situasi baru yang dialaminya. Peran yang begitu banyak dibebankan menjadikan ibu semakin merasa tertekan dan memikirkan banyak hal. Dampak lain yang dihasilkan akibat kecemasan yang dialami ibu adalah salah satunya ketidak seimbangan peran yang dilakukan yaitu peran sebagai ibu dan peran sebagai seorang istri.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, S., F, W. A. C., Imron, F., Sari, Y. K., & Srianto, W. (2022). *PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK PADA SAAT DARING SELAMA PANDEMI COVID-19*. *3*(1), 47–57.

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*.

Fitria, L., & Ifdil. (2020). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(1), 1–4. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530

Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *13*(1), 31–40. https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462

Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1825–1836. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013

Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.

Jannah, M. (2019) Kecemasan olahraga: teori, pengukuran dan latihan mental. Unesa University Press

Jin, Y., Yang, H., Ji, W., Wu, W., Chen, S., Zhang, W., & Duan, G. (2020). Virology, epidemiology, pathogenesis, and control of covid-19. *Viruses*, *12*(4), 1–17. https://doi.org/10.3390/v12040372

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55

Maulana, R., Maranatha, J. R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, *1*(1).

Mustafaoğlu, R., Zirek, E., Yasacı, Z., & Özdinçler, A. R. (2018). The Negative Effects of Digital Technology Usage on Children's Development and Health. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.15805/addicta.2018.5.2.0051

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Jilid 1* (T. T. F. P. U. Indonesia (ed.)). Erlangga.

Nugraha, P. D., Utama, M. B. R., S, A., & Sulaiman, A. (2020). Survey Of Students Sport Activity During Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, *4*(1), 11–24. https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.805

Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–124. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557

Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, *14*(1), 29–50. https://doi.org/doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2310

Schwartz, S. (2000). *Abnormal Psychology: a discovery approach*. Mayfield Publishing Company.

Setiawati, L., Nurwianti, F., & Kilis, G. (2018). Pengaruh Ciri Kepribadian terhadap Intimacy pada Dewasa Muda yang Menjalin Hubungan Romantis. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *8*(2), 79. https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p79-90

Sholiha, H., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Intervensi Musik Terhadap Kecemasan Ibu dari Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(5), 1–10.

Spitzer, R. L., Kroenke, K., Williams, J. B. W., & Lowe, B. (2006). A brief measure for assessing generalized anxiety disorder. *American Medical Association*, *166*, 1092–1097.

Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (R. P. Kapoh & E. K. Yudha Trans (ed.)). EGC.

Jurnal Obsesi 2022

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ Erika Erika, Agrina Agrina, Shally Novita, Maria Komariah. "Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		